

## **BAB V**

### **PENGEMBANGAN MODEL BAHASA PENGANTAR PENDIDIKAN HARMONI DAN IMPLIKASI BAHAN AJARNYA**

Pengembangan model merujuk pada adaptasi model pengembangan Borg dan Gall, sebagai berikut. (1) Prosedur tahap prapengembangan atau perencanaan, dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan perencanaan penelitian. Pengumpulan data model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni menggunakan instrumen: pedoman angket dan pedoman *expert judgement*. Pedoman angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model bahasa pengantar berbasis pendidikan Harmoni. Kelayakan angket akan diuji melalui hasil analisis para ahli. Butir-butir pertanyaan angket ditelaah oleh orang yang ahli di bidang yang bersangkutan. Dengan kata lain uji validitas konstruk dilakukan dengan cara *expert judgement*. Penilaian dengan cara *expert judgement* meliputi aspek: penilaian struktur bahasa dan isi angket (terlampir). Pedoman *expert judgement* digunakan untuk mengetahui penilaian para ahli mengenai model penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah (terlampir): (2) Tahap pengembangan, dilakukan dengan menulis identitas yang terdapat dalam bahasa pengantar yang dikembangkan; (3) Tahap uji coba, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji ahli materi dan pembelajaran, praktisi, dan siswa yang dilakukan secara berurutan dan (4) Tahap revisi produk, dilakukan untuk menyempurnakan model bahasa pengantar berdasarkan hasil angket uji coba beserta komentar dan saran.

#### **A. Rancangan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni**

Pengembangan model dilakukan berdasarkan lima pertimbangan. Pertimbangan tersebut adalah (1) terdapat komponen dasar yang perlu

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan berbasis kebutuhan, yaitu struktur, ragam, situasi tutur, dan integrasi nilai-nilai harmoni dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, (2) berorientasi pada tujuan, (3) fleksibilitas produk yang tidak terikat tempat dan waktu, (4) tinjauan perspektif produk dari isi dan penyajian, dan (5) pendayagunaan produk untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan model pengembangan tersebut, kegiatan pengembangan dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan isi dan kemasan bahasa pengantar, (2) penyusunan, (3) validasi, dan (4) uji coba. Berikut ini prosedur pengembangan tersebut beserta butir-butir penjelasannya.

### **1. Perencanaan Isi dan Kemasan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni**

Merujuk pada rambu-rambu Kurikulum 2013, kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Memperhatikan uraian tersebut, peneliti menemukan rambu-rambu penerapan isi Kurikulum 2013. Rambu-rambu tersebut sebagai berikut.

- Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.
- Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Dengan demikian, rambu-rambu kemasan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni adalah sebagai berikut.

- Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni berlandaskan pembelajaran tematik integratif.
- Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni menyajikan tema yang berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.
- Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni mengarahkan peserta didik berpikir abstrak.

## 2. Penyusunan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni

Penyusunan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni disusun berdasarkan temuan empirik di Sulawesi Tengah yang merupakan hasil penelitian ini. Temuan tersebut menjadi dasar rancangan, uji coba, dan penyusunan model model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di Jawa Barat sebagai berikut.

- a. Berdasarkan diksinya, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang dengan menggunakan diksi yang bermakna:
  - 1) konotatif
  - 2) denotatif
- b. Berdasarkan kalimatnya, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang dengan menggunakan kalimat berjenis informatif (berita), kalimat tanya, kalimat perintah atau ajakan, dan kalimat seru.
  - 1) Informatif
  - 2) Tanya
  - 3) Perintah atau ajakan
  - 4) Seru
- c. Berdasarkan penalaran/paragrafnya, model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang dengan menggunakan paragraf deduktif, induktif, persuasi, eksposisi, argumentasi, dan narasi.
  - 1) Deduktif
  - 2) Induktif
  - 3) Persuasi
  - 4) Eksposisi
  - 5) Argumentasi
  - 6) Narasi

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7) deskripsi

- d. Berdasarkan peristiwa tutur, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang dengan menggunakan model peristiwa tutur: situasi tutur, pokok tuturan, nada tuturan, sarana tutur.

#### 1) Situasi Tutur

Model situasi tutur dalam pendidikan harmoni di kelas bertujuan untuk berikut ini.

- a) Mengajak para siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik.
- b) Memberikan pemahaman mengenai apa-apa yang dipraktikan oleh guru atau pun siswa.
- c) Menjelaskan sesuatu, memberikan intruksi, dan menjelaskan tata cara.

#### 2) Pokok Tuturan

- a) Mengajak belajar dengan baik
- b) Meminta siswa berdoa
- c) Merapihkan tempat duduk
- d) Menyusun catatan
- e) Mempraktikan materi pelajaran
- f) Berkata dan berbuat jujur
- g) Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari
- h) Menerangkan manfaa belajar
- i) Meminta siswa aktif dalam proses pembelajaran.

#### 3) Nada Tuturan

- a) Bahasa yang bersifat santai
- b) Bahasa pengantar resmi
- c) Bahasa pengantar tidak resmi

#### 4) Sarana Tutur

- 1) Bahasa lisan
- 2) Gerakan motorik seperti isyarat atau kode

- e. Berdasarkan kandungan integrasi nilai-nilai harmoni, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai harmoni.

**(1) Harmoni Diri**

- a) Iman
  - (1) Taat agama
  - (2) Yakin kepada Tuhan
  - (3) Syukur
- b) Tepercaya
  - (1) Jujur
  - (2) Dapat dipercaya
  - (3) Tidak curang
  - (4) Keberanian untuk melakukan hal baik
  - (5) Loyal
- c) Damai diri
  - (1) Kreatif memecahkan masalah
  - (2) Proaktif
  - (3) Inisiatif
  - (4) Disiplin
  - (5) Tidak mudah menyerah
  - (6) Kendali diri

**(2) Harmoni Sesama**

- a. Saling Menghargai
  - (1) Berbela rasa
  - (2) Menghargai perbedaan
  - (3) Sopan santun
- b. Adil
  - (1) Berlaku adil
  - (2) Bersikap positif
  - (3) Demokratis
  - (4) Musyawarah

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(5) Mendamaikan

c. Peduli

(1) Empati

(2) Kerja sama/tolong menolong

(3) Memaafkan

(4) Kasih sayang

### 3) Harmoni Alam

a) Rahmat Alam

(1) Taat peraturan

(2) Partisipasi dalam kegiatan komunitas

b) Cinta Alam

(1) Melestarikan lingkungan hidup

(2) Cinta tumbuhan & hewan

(3) Menjaga ekosistem

c) Ramah Alam

(1) *Reduce*

(2) *Reuse*

(3) *Recycle*

f. Berdasarkan maksud dan tujuannya, model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dirancang sebagai berikut.

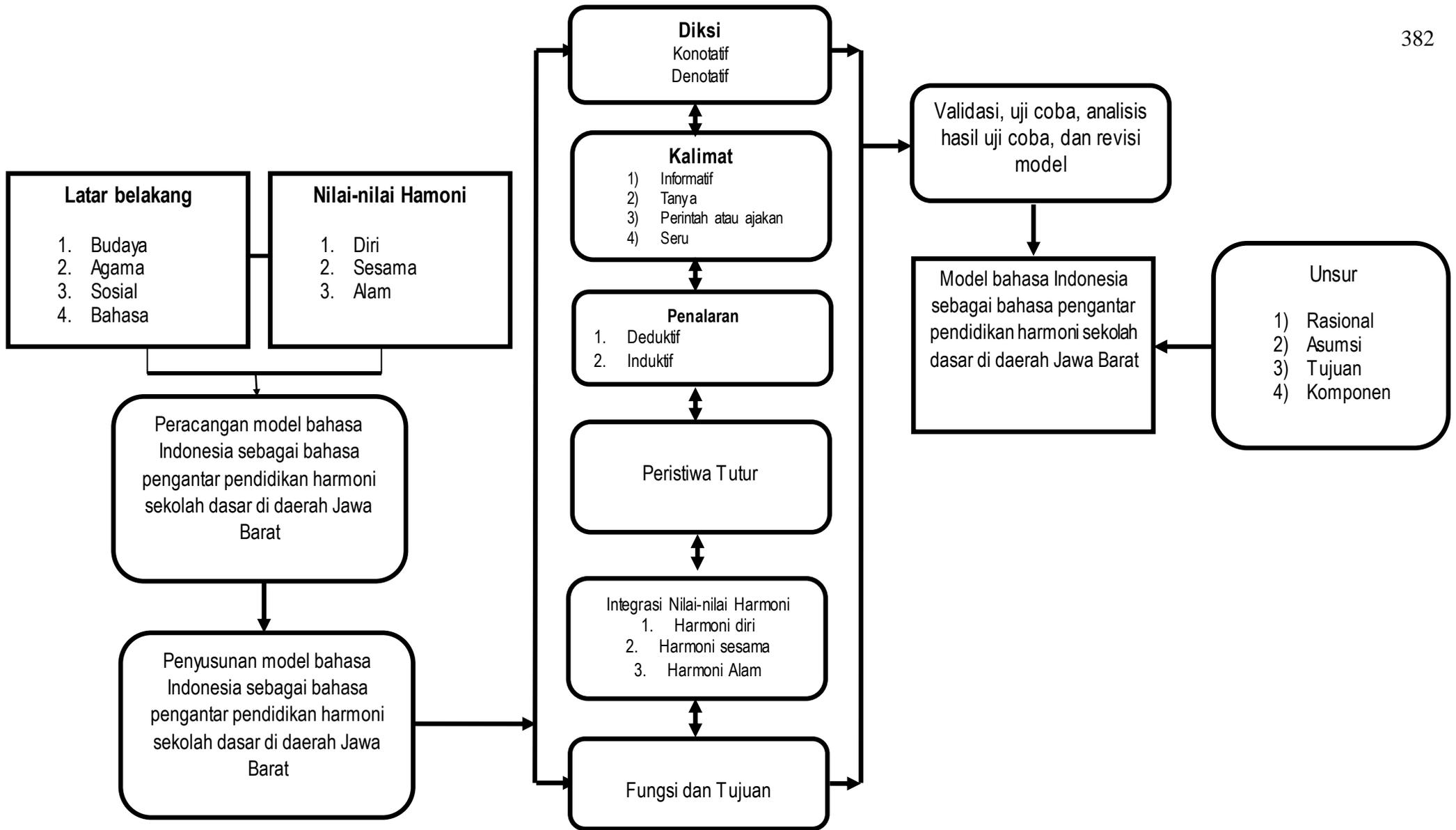
- 1) Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni.
- 2) Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan.
- 3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa.
- 4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa.
- 5) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa.
- 6) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan.
- 7) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan.
- 9) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.
- 10) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni disajikan dengan struktur kalimat singkat.



**Gambar. 5.1**  
**Pengembangan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni**

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3. Validasi Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni**

Validasi model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni merupakan validasi teoritis model konseptual bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni kepada para pembimbing, guru, dan para ahli. Mereka melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas untuk menguji: kelayakan sistem model yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan terapannya.

Kegiatan validasi dapat dikatakan sebagai kegiatan *reviu*. *Reviu* ini bertujuan meminta saran dari para ahli. Saran yang dimaksud terkait pembelajaran dan bahasa. Validasi pembelajaran dilakukan untuk menyempurnakan isi bahan ajar dari para ahli. Validasi bahasa dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan bahasa dari para ahli. Oleh karena itu, dibutuhkan penyempurnaan-penyempurnaan dari (1) ahli isi bahan ajar dan (2) ahli bahasa.

Pemilihan pakar yang dipilih untuk membantu kegiatan ini didasarkan pada kualifikasi. Kualifikasi validator isi adalah (1) memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2/S3, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Kualifikasi validator kebahasaan adalah (1) memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2/S3, (2) memiliki kualifikasi keahlian bidang kebahasaan, dan (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kebahasaan.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan validasi adalah PM (Produk Mentah). PM divalidasi dari segi isi dan dirumuskan hal-hal yang direvisi. PM juga divalidasi dari segi penggunaan bahasa dan dirumuskan hal-hal yang direvisi. Dari hasil validasi ini, produk telah ditinjau oleh para ahli isi dan bahasa. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah RPM yang merupakan produk siap uji.

Validasi bahan ajar dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu: ahli pendidikan bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia kelas V, dan seorang praktisi ahli Pendidikan Harmoni yang mengembangkan konsep, melaksanakan, dan mengevaluasi Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Validasi Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Pengantar**  
**Pendidikan Harmoni Menurut Ahli Pendidikan Bahasa Indonesia**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		BS	B	C	K	SK
1.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni	√				
2.	Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan		√			
3.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa	√				
4.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa		√			
5.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa		√			
6.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan	√				
7.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni		√			
8.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan		√			
9.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.	√				
10.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat	√				

Keterangan:

BS = Baik Sekali

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B = baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Pada unsur penggunaan bahasa pengantar Pendidikan Harmoni, terdapat 5 indikator penilaian yang mendapat predikat Baik Sekali (BS), yaitu (1) Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni; (2) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa; (3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan; (4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.; (5) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat. Sedangkan indikator yang mendapat predikat Baik (B) terdapat 5 indikator, yaitu: (1) Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan; (2) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa; (3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni; (4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan; (5) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa.

**Tabel 5.2**

**Hasil Validasi Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Pengantar Pendidikan Harmoni Menurut Guru Bahasa Indonesia SD**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		BS	B	C	K	SK
1.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni	√				
2.	Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan	√				

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		BS	B	C	K	SK
3.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa	√				
4.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa		√			
5.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa		√			
6.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan	√				
7.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni		√			
8.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan	√				
9.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.	√				
10.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat	√				

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Pada unsur Penggunaan Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni, terdapat 7 indikator penilaian yang mendapat predikat Baik Sekali (BS), yaitu (1) Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni; (2) Bahasa

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan; (3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa; (4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan; (5) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan; (6) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral; (7) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat. Sedangkan indikator yang mendapat predikat Baik (B) terdapat 3 indikator, yaitu: (1) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa; (2) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa; (3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni.

**Tabel 5.3**

**Hasil Validasi Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Pengantar Pendidikan Harmoni Menurut Praktisi Pendidikan Harmoni**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		BS	B	C	K	SK
1.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni	√				
2.	Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan	√				
3.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa	√				
4.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa		√			
5.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa		√			
6.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan	√				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		BS	B	C	K	SK
	daripada kalimat pertanyaan					
7.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni		√			
8.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan	√				
9.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.	√				
10.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat		√			

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Pada unsur penggunaan bahasa pengantar Pendidikan Harmoni, terdapat 6 indikator penilaian yang mendapat predikat Baik Sekali (BS), yaitu (1) Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni; (2) Bahasa pengantar konkrit dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan; (3) bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa; (4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan; (5) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan; (6) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral. Sedangkan indikator yang mendapat predikat Baik (B) terdapat 3 indikator, yaitu:

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa; (2) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa; (3) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni; (4) Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat.

## **B. Uji Coba/Pelaksanaan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar di Jawa Barat**

Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni di kelas V sekolah dasar diterapkan di SDN I Buah Batu Kota Bandung, SDN II Cipadung Kota Bandung, dan SDN I Cibiru Kota Bandung.

### **1. Tahapan Kegiatan**

Tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Awal :**

- 1) Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan tema pelajaran yang akan dibahas
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru memberikan sebuah permainan tangkap bola, tujuannya adalah agar siswa semangat untuk belajar, permainan ini didukung oleh nyanyian bersama-sama (berbasis kearifan lokal)
- 4) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai permainan tangkap bola (menggali nilai-nilai kearifan lokal dan melatih berpikir kritis).
- 5) Guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang menjawab dengan benar berupa hadiah. Sebaliknya, siswa yang salah menjawab akan mendapatkan hukuman.

#### **b. Kegiatan Inti:**

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi pokok melalui sebuah kisah / cerita /  
Melalui kisah ini guru menjelaskan nilai-nilai harmoni, seperti kejujuran, kasih sayang, saling membantu, dan harmoni diri lainnya. Melalui metode cerita, guru akan lebih mudah menjelaskan suatu materi yang berhubungan dengan perilaku manusia.
- 2) Setelah sebagian kisah diceritakan kepada siswa, guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab mengenai kisah yang sudah disampaikan,
- 3) kemudian guru menghubungkan kejadian itu dengan nilai-nilai harmoni dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru memberikan tanya jawab dengan melalui ilustrasi cerita. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi cerita dan mengajak membayangkan apa yang dilakukan seandainya siswa ada pada kisah itu.
- 5) Guru meminta siswa untuk mencatat sebanyak-banyaknya hal-hal yang termasuk perbuatan jahat dan hal-hal yang termasuk perbuatan baik. Siswa diminta menuliskan dalam kertas masing-masing sebanyak-banyaknya.
- 6) Setelah tugas siswa terkumpul, kemudian guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menjelaskan beberapa jenis perbuatan jahat yang ditulis siswa. Siswa diminta menjelaskan alasan-alasan mengapa perbuatan-perbuatan tersebut disebut perbuatan jahat. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mengapa suatu perbuatan itu dikatakan jahat atau dosa. Selain ditanya alasannya, siswa juga diminta menjelaskan cara untuk menjauhi perbuatan dosa atau jahat. Dengan cara ini pemahaman siswa terhadap suatu perbuatan jahat akan lebih baik.
- 7) Guru kemudian bertanya dan meminta menjelaskan kepada siswa mengenai daftar perbuatan baiknya. Siswa diminta menjelaskan daftar perbuatan baik dan menjelaskan mengapa perbuatan itu disebut baik. Kemudian siswa diminta menjelaskan cara melakukan perbuatan baik yang telah mereka catat.
- 8) Beberapa siswa diberi kesempatan tampil di depan kelas.

- 9) Guru menjelaskan hubungan antara perbuatan jahat dan baik yang disebutkan siswa dengan nilai-nilai harmoni, baik harmoni diri, sesama, dan harmoni alam melalui metode tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kejadian yang sering terjadi di sekitar sekolah.

**c. Kegiatan Penutup:**

- 1) Guru melakukan tanya jawab untuk mengambil kesimpulan materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan kembali hikmah, nilai-nilai harmoni yang terdapat dalam cerita.
- 3) Siswa diminta untuk mengumpulkan daftar perbuatan baik dan daftar perbuatan jahat yang telah ditulisnya pada kegiatan inti.
- 4) Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu-lagu harmoni yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

**2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan tema pelajaran yang akan dibahas serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk menyemangati siswa, pada awal pelajaran guru memberikan sebuah permainan tangkap bola, tujuannya adalah agar siswa semangat untuk belajar, permainan ini didukung oleh nyanyian bersama-sama. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa melalui permainan tangkap bola. Bagi siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah dari guru dan bagi yang salah akan mendapatkan hukuman. Penggunaan permainan tangkap bola ini diharapkan akan meningkatkan semangat belajar siswa.

**b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi pokok melalui sebuah kisah Nabi Adam dan Hawa. Melalui kisah ini guru menjelaskan nilai-nilai harmoni, seperti kejujuran, kasih sayang, saling membantu, dan harmoni diri lainnya. Melalui metode cerita, guru akan lebih mudah menjelaskan suatu materi yang berhubungan dengan perilaku manusia. Melalui kisah nabi Adam dan Hawa, guru menjelaskan tentang akibat dari mengikuti godaan dan ajakan setan. Setan selalu mengajak untuk melakukan dosa.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah sebagian kisah diceritakan kepada siswa, guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab mengenai kisah yang sudah disampaikan, kemudian guru menghubungkan kejadian itu dengan nilai-nilai harmoni dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab dengan melalui ilustrasi cerita Adam dan Hawa. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang kisah Adam dan Hawa, dan membayangkan apa yang dilakukan seandainya siswa ada pada kisah itu. Setelah menceritakan kisah dan tanya jawab, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat sebanyak-banyaknya hal-hal yang termasuk perbuatan jahat dan hal-hal yang termasuk perbuatan baik. Siswa diminta menuliskan dalam kertas masing-masing sebanyak-banyaknya.

Setelah tugas siswa terkumpul, kemudian guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menjelaskan beberapa jenis perbuatan jahat yang ditulis siswa. Siswa diminta menjelaskan alasan-alasan mengapa perbuatan-perbuatan tersebut disebut perbuatan jahat. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mengapa suatu perbuatan itu dikatakan jahat atau dosa. Selain ditanya alasannya, siswa juga diminta menjelaskan cara untuk menjauhi perbuatan dosa atau jahat. Dengan cara ini, pemahaman siswa terhadap suatu perbuatan jahat akan lebih baik. Setelah itu, guru kemudian bertanya dan meminta menjelaskan kepada siswa mengenai daftar perbuatan baiknya. Siswa diminta menjelaskan daftar perbuatan baik dan menjelaskan mengapa perbuatan itu disebut baik.

Kemudian siswa diminta menjelaskan cara melakukan perbuatan baik yang telah mereka catat. Karena keterbatasan waktu, hanya beberapa siswa saja yang tampil di depan kelas. Setelah beberapa siswa menjelaskan di depan kelas, kemudian guru menjelaskan hubungan antara perbuatan jahat dan baik yang disebutkan siswa dengan nilai-nilai harmoni, baik harmoni diri, sesama, dan harmoni alam. Menghubungkan hal tersebut dilakukan guru dengan metode tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kejadian yang sering terjadi di sekitar sekolah.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab untuk mengambil kesimpulan materi yang telah disampaikan. Guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan Adam dan Hawa dan menjelaskan hikmah dari kisah

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan daftar perbuatan baik dan daftar perbuatan jahat yang telah ditulisnya pada kegiatan inti. Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu-lagu harmoni yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

### **C. Analisi Hasil Uji Coba Pelaksanaan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar Jawa Barat**

Seperti yang dijelaskan di awal, bahwa uji coba pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni di kelas V sekolah dasar diterapkan di SDN I Buah Batu Kota Bandung, SDN II Cipadung Kota Bandung, dan SDN I Cibiru Kota Bandung. Analisis meliputi kemampuan guru menerapkan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar dan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di sekolah dasar.

#### **a. Analisis Hasil Uji Coba Penerapan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Hasil uji coba penerapan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan berdasarkan item-item observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Hasil observasi tersebut tampak pada paparan berikut ini.

**Tabel 5.4**  
**Observasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Harmoni**  
**di SD Negeri I Buah Batu Kota Bandung**

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Materi</b>										
1	Kesesuaian antara materi dalam pembelajaran harmoni yang dipelajari dengan kemampuan/keterampilan yang dibutuhkan		√					√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
2	Kandungan kompetensi pembelajaran harmoni yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat	√						√			
3	Kesesuaian kandungan isi pembelajaran harmoni dengan ranah yang dikembangkan		√					√			
4	Keseimbangan proporsi isi pembelajaran harmoni untuk setiap ranah kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)	√					√				
5	Kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai harmoni dalam pembelajaran		√					√			
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,4					4,2				
<b>B</b>	<b>Kompetensi</b>										
6	Kesesuaian kompetensi dasar yang dikembangkan dengan standar kompetensi pembelajaran harmoni		√				√				
7	Kemampuan guru dalam menjabarkan kompetensi pembelajaran harmoni		√				√				
8	Kesuaian kompetensi pembelajaran harmoni dengan kebutuhan siswa	√					√				
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,33					5,0				
<b>C</b>	<b>Media Pembelajaran</b>										
9	Kelengkapan media pembelajaran harmoni	√					√				
10	Kemenarikan media pembelajaran harmoni yang ada		√					√			
11	Kemudahan media pembelajaran harmoni untuk dipahami		√					√			
12	Kebaharuan media yang disiapkan dalam pembelajaran harmoni	√						√			
13	Kesuaian media dengan tujuan belajar harmoni	√					√				
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,6					4,4				
<b>D</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>										
Kegiatan Awal											
14.	Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan tema pelajaran yang akan dibahas		√					√			
15.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		√				√				
16.	Guru memberikan sebuah permainan tangkap bola,	√					√				

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	tujuannya adalah agar siswa semangat untuk belajar, permainan ini didukung oleh nyanyian bersama-sama (berbasis kearifan lokal)										
17.	Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai permainan tangkap bola (menggali nilai-nilai kearifan lokal dan melatih berpikir kritis)	√						√			
18.	Guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang menjawab dengan benar berupa hadiah. Sebaliknya, siswa yang salah menjawab akan mendapatkan hukuman		√					√			
	<b>Kegiatan Inti</b>										
19.	Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi pokok melalui sebuah kisah / cerita. Melalui kisah ini guru menjelaskan nilai-nilai harmoni, seperti kejujuran, kasih sayang, saling membantu, dan harmoni diri lainnya. Melalui metode cerita, guru akan lebih mudah menjelaskan suatu materi yang berhubungan dengan perilaku manusia.		√					√			
20.	Setelah sebagian kisah diceritakan kepada siswa, guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab mengenai kisah yang sudah disampaikan,	√						√			
21.	kemudian guru menghubungkan kejadian itu dengan nilai-nilai harmoni dengan kehidupan sehari-hari.	√						√			
22.	Guru memberikan tanya jawab dengan melalui ilustrasi cerita. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi cerita dan mengajak membayangkan apa yang dilakukan seandainya siswa ada pada kisah itu		√					√			
23.	guru meminta siswa untuk mencatat sebanyak-banyaknya hal-hal yang		√					√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	termasuk perbuatan jahat dan hal-hal yang termasuk perbuatan baik. Siswa diminta menuliskan dalam kertas masing-masing sebanyak-banyaknya										
24.	Setelah tugas siswa terkumpul, kemudian guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menjelaskan beberapa jenis perbuatan jahat yang ditulis siswa. Siswa diminta menjelaskan alasan-alasan mengapa perbuatan-perbuatan tersebut disebut perbuatan jahat. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mengapa suatu perbuatan itu dikatakan jahat atau dosa. Selain ditanya alasannya, siswa juga diminta menjelaskan cara untuk menjauhi perbuatan dosa atau jahat. Dengan cara ini pemahaman siswa terhadap suatu perbuatan jahat akan lebih baik.		√				√				
25.	guru kemudian bertanya dan meminta menjelaskan kepada siswa mengenai daftar perbuatan baiknya. Siswa diminta menjelaskan daftar perbuatan baik dan menjelaskan mengapa perbuatan itu disebut baik. Kemudian siswa diminta menjelaskan cara melakukan perbuatan baik yang telah mereka catat		√				√				
26.	Beberapa siswa diberi kesempatan tampil di depan kelas		√				√				
27.	guru menjelaskan hubungan antara perbuatan jahat dan baik yang disebutkan siswa dengan nilai-nilai harmoni, baik harmoni diri, sesama, dan harmoni alam melalui metode tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kejadian yang sering terjadi di sekitar sekolah.	√					√				
	Kegiatan Penutup										

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
28.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengambil kesimpulan materi yang telah disampaikan		√				√				
29.	Guru menjelaskan kembali hikmah, nilai-nilai harmoni yang terdapat dalam cerita		√					√			
30.	Siswa diminta untuk mengumpulkan daftar perbuatan baik dan daftar perbuatan jahat yang telah ditulisnya pada kegiatan inti	√						√			
31.	Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu-lagu harmoni yang dipimpin oleh salah seorang siswa	√					√				
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,38					4,3				
<b>E</b>	<b>Evaluasi pembelajaran</b>										
32.	Sistem evaluasi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran		√				√				
33.	Objektivitas pelaksanaan evaluasi	√					√				
34.	Objektivitas penilaian hasil belajar		√					√			
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,33					4,66				
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa Pengantar Harmoni</b>										
35.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni	√					√				
36.	Bahasa pengantar konkret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan		√					√			
37.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa	√					√				
38.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa		√				√				
39.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa		√					√			
40.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan	√					√				
41.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan		√				√				

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	berbasis nilai-nilai harmoni										
42.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan		√					√			
43.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.	√						√			
44.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,5					4,6				

#### Pedoman Penskoran Observasi

Skor	Predikat	Rentang Skor Akhir
5	Baik Sekali	5,0
4	Baik	4,0 – 4,9
3	Cukup	3,0 – 3,9
2	Kurang	2,0 – 2,9
1	Sangat Kurang	1,0 – 1,9

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat deskripsikan bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan bahasa pengantar pendidikan harmoni pada unsur materi pelajaran observer 1 memberikan skor 4,4 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,2 atau predikat “Baik”. Pada unsur kompetensi observer 1 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 5 atau predikat “Sangat Baik”. Pada unsur media pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,6 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,6 atau predikat “Baik”. Pada unsur proses pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,38 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,3 atau predikat “Baik”. Pada unsur evaluasi pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,66 atau predikat “Baik”. Pada unsur penggunaan bahasa pengantar harmoni observer 1 memberikan skor 4,5 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,6 atau predikat “Baik”.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 5.5**  
**Observasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Harmoni**  
**di SD Negeri II Cipadung Kota Bandung**

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Materi</b>										
1	Kesesuaian antara materi dalam pembelajaran harmoni yang dipelajari dengan kemampuan/keterampilan yang dibutuhkan		√					√			
2	Kandungan kompetensi pembelajaran harmoni yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat		√				√				
3	Kesesuaian kandungan isi pembelajaran harmoni dengan ranah yang dikembangkan		√				√				
4	Keseimbangan proporsi isi pembelajaran harmoni untuk setiap ranah kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)	√					√				
5	Kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai harmoni dalam pembelajaran	√						√			
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,4					4,6				
<b>B</b>	<b>Kompetensi</b>										
6	Kesesuaian kompetensi dasar yang dikembangkan dengan standar kompetensi pembelajaran harmoni		√				√				
7	Kemampuan guru dalam menjabarkan kompetensi pembelajaran harmoni		√					√			
8	Kesuaian kompetensi pembelajaran harmoni dengan kebutuhan siswa	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,33					4,66				
<b>C</b>	<b>Media Pembelajaran</b>										
9	Kelengkapan media pembelajaran harmoni	√					√				
10	Kemenarikan media pembelajaran harmoni yang		√					√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	ada										
11	Kemudahan media pembelajaran harmoni untuk dipahami		√				√				
12	Kebaharuan media yang disiapkan dalam pembelajaran harmoni	√					√				
13	Kesuaian media dengan tujuan belajar harmoni	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,6					4,8				
<b>D</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>										
	Kegiatan Awal										
1	Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan tema pelajaran yang akan dibahas		√					√			
15.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		√				√				
16.	Guru memberikan sebuah permainan tangkap bola, tujuannya adalah agar siswa semangat untuk belajar, permainan ini didukung oleh nyanyian bersama-sama (berbasis kearifan lokal)		√				√				
17.	Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai permainan tangkap bola (menggali nilai-nilai kearifan lokal dan melatih berpikir kritis)	√						√			
18.	Guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang menjawab dengan benar berupa hadiah. Sebaliknya, siswa yang salah menjawab akan mendapatkan hukuman		√					√			
	Kegiatan Inti										
19.	Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi pokok melalui sebuah kisah / cerita. Melalui kisah ini guru menjelaskan nilai-nilai harmoni, seperti kejujuran, kasih sayang, saling membantu, dan harmoni diri lainnya. Melalui metode cerita, guru akan lebih mudah menjelaskan suatu materi yang berhubungan dengan perilaku manusia.	√						√			
20.	Setelah sebagian kisah diceritakan kepada siswa,	√						√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab mengenai kisah yang sudah disampaikan,										
21.	kemudian guru menghubungkan kejadian itu dengan nilai-nilai harmoni dengan kehidupan sehari-hari.		√				√				
22.	Guru memberikan tanya jawab dengan melalui ilustrasi cerita. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi cerita dan mengajak membayangkan apa yang dilakukan seandainya siswa ada pada kisah itu		√					√			
23.	guru meminta siswa untuk mencatat sebanyak-banyaknya hal-hal yang termasuk perbuatan jahat dan hal-hal yang termasuk perbuatan baik. Siswa diminta menuliskan dalam kertas masing-masing sebanyak-banyaknya		√				√				
24.	Setelah tugas siswa terkumpul, kemudian guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menjelaskan beberapa jenis perbuatan jahat yang ditulis siswa. Siswa diminta menjelaskan alasan-alasan mengapa perbuatan-perbuatan tersebut disebut perbuatan jahat. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mengapa suatu perbuatan itu dikatakan jahat atau dosa. Selain ditanya alasannya, siswa juga diminta menjelaskan cara untuk menjauhi perbuatan dosa atau jahat. Dengan cara ini pemahaman siswa terhadap suatu perbuatan jahat akan lebih baik.		√				√				
25.	guru kemudian bertanya dan meminta menjelaskan kepada siswa mengenai daftar perbuatan baiknya. Siswa diminta menjelaskan		√					√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	daftar perbuatan baik dan menjelaskan mengapa perbuatan itu disebut baik. Kemudian siswa diminta menjelaskan cara melakukan perbuatan baik yang telah mereka catat										
26.	Beberapa siswa diberi kesempatan tampil di depan kelas		√				√				
27.	guru menjelaskan hubungan antara perbuatan jahat dan baik yang disebutkan siswa dengan nilai-nilai harmoni, baik harmoni diri, sesama, dan harmoni alam melalui metode tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kejadian yang sering terjadi di sekitar sekolah.	√					√				
	Kegiatan Penutup										
28.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengambil kesimpulan materi yang telah disampaikan		√				√				
29.	Guru menjelaskan kembali hikmah, nilai-nilai harmoni yang terdapat dalam cerita		√					√			
30.	Siswa diminta untuk mengumpulkan daftar perbuatan baik dan daftar perbuatan jahat yang telah ditulisnya pada kegiatan inti		√				√				
31.	Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu-lagu harmoni yang dipimpin oleh salah seorang siswa	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>										
		4,28					4,61				
<b>F</b>	<b>Evaluasi pembelajaran</b>										
32.	Sistem evaluasi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran		√				√				
33.	Objektivitas pelaksanaan evaluasi		√				√				
34.	Objektivitas penilaian hasil belajar		√					√			
	<b>RATA-RATA SKOR</b>										
		4,00					4,67				
<b>G</b>	<b>Penggunaan Bahasa Pengantar Harmoni</b>										
35.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni		√				√				
36.	Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-		√					√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	nilai harmoni dalam kehidupan										
37.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa	√					√				
38.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siswa		√				√				
39.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa	√						√			
40.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan	√						√			
41.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni		√					√			
42.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan		√					√			
43.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.		√					√			
44.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,40					4,40				

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat deskripsikan bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan bahasa pengantar pendidikan harmoni pada unsur materi pelajaran observer 1 memberikan skor 4,4 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,6 atau predikat “Baik”. Pada unsur kompetensi observer 1 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,66 atau predikat “Baik”. Pada unsur media pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,6 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,8 atau predikat “Baik”. Pada unsur

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,28 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,61 atau predikat “Baik”. Pada unsur evaluasi pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,00 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,67 atau predikat “Baik”. Pada unsur penggunaan bahasa pengantar Harmoni observer 1 memberikan skor 4,40 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,40 atau predikat “Baik”.

**Tabel 5.6**  
**Observasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Harmoni**  
**di SD Negeri I Cibiru Kota Bandung**

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Materi</b>										
1	Kesesuaian antara materi dalam pembelajaran harmoni yang dipelajari dengan kemampuan/keterampilan yang dibutuhkan	√					√				
2	Kandungan kompetensi pembelajaran harmoni yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat	√					√				
3	Kesesuaian kandungan isi pembelajaran harmoni dengan ranah yang dikembangkan		√				√				
4	Keseimbangan proporsi isi pembelajaran harmoni untuk setiap ranah kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)	√					√				
5	Kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai harmoni dalam pembelajaran	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,80					4,20				
<b>B</b>	<b>Kompetensi</b>										
6	Kesesuaian kompetensi dasar yang dikembangkan dengan standar kompetensi pembelajaran harmoni		√				√				
7	Kemampuan guru dalam menjabarkan kompetensi pembelajaran harmoni		√				√				
8	Kesuaian kompetensi pembelajaran harmoni dengan kebutuhan siswa	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,33					5,00				
<b>C</b>	<b>Media Pembelajaran</b>										

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
9	Kelengkapan media pembelajaran harmoni	√					√				
10	Kemenarikan media pembelajaran harmoni yang ada		√					√			
11	Kemudahan media pembelajaran harmoni untuk dipahami		√					√			
12	Kebaharuan media yang disiapkan dalam pembelajaran harmoni	√						√			
13	Kesuaian media dengan tujuan belajar harmoni	√					√				
<b>RATA-RATA SKOR</b>		4,6					4,4				
<b>D</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>										
	Kegiatan Awal										
14.	Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan tema pelajaran yang akan dibahas		√					√			
15.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		√				√				
16.	Guru memberikan sebuah permainan tangkap bola, tujuannya adalah agar siswa semangat untuk belajar, permainan ini didukung oleh nyanyian bersama-sama (berbasis kearifan lokal)		√				√				
17.	Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai permainan tangkap bola (menggali nilai-nilai kearifan lokal dan melatih berpikir kritis)	√					√				
18.	Guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang menjawab dengan benar berupa hadiah. Sebaliknya, siswa yang salah menjawab akan mendapatkan hukuman		√					√			
	Kegiatan Inti										
19.	Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi pokok melalui sebuah kisah / cerita. Melalui kisah ini guru menjelaskan nilai-nilai harmoni, seperti kejujuran, kasih sayang, saling membantu, dan harmoni diri lainnya. Melalui metode cerita, guru akan lebih mudah menjelaskan suatu materi yang berhubungan dengan perilaku manusia.	√						√			

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
20.	Setelah sebagian kisah diceritakan kepada siswa, guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab mengenai kisah yang sudah disampaikan,	√					√				
21.	kemudian guru menghubungkan kejadian itu dengan nilai-nilai harmoni dengan kehidupan sehari-hari.	√					√				
22.	Guru memberikan tanya jawab dengan melalui ilustrasi cerita. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi cerita dan mengajak membayangkan apa yang dilakukan seandainya siswa ada pada kisah itu	√					√				
23.	guru meminta siswa untuk mencatat sebanyak-banyaknya hal-hal yang termasuk perbuatan jahat dan hal-hal yang termasuk perbuatan baik. Siswa diminta menuliskan dalam kertas masing-masing sebanyak-banyaknya		√				√				
24.	Setelah tugas siswa terkumpul, kemudian guru memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menjelaskan beberapa jenis perbuatan jahat yang ditulis siswa. Siswa diminta menjelaskan alasan-alasan mengapa perbuatan-perbuatan tersebut disebut perbuatan jahat. Hal ini bertujuan agar siswa memahami mengapa suatu perbuatan itu dikatakan jahat atau dosa. Selain ditanya alasannya, siswa juga diminta menjelaskan cara untuk menjauhi perbuatan dosa atau jahat. Dengan cara ini pemahaman siswa terhadap suatu perbuatan jahat akan lebih baik.		√				√				
25.	guru kemudian bertanya dan meminta menjelaskan kepada siswa mengenai daftar perbuatan baiknya. Siswa diminta menjelaskan daftar perbuatan baik dan menjelaskan mengapa perbuatan itu disebut baik. Kemudian siswa diminta	√					√				

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
	menjelaskan cara melakukan perbuatan baik yang telah mereka catat										
26.	Beberapa siswa diberi kesempatan tampil di depan kelas		√				√				
27.	guru menjelaskan hubungan antara perbuatan jahat dan baik yang disebutkan siswa dengan nilai-nilai harmoni, baik harmoni diri, sesama, dan harmoni alam melalui metode tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kejadian yang sering terjadi di sekitar sekolah.	√					√				
	<b>Kegiatan Penutup</b>										
28.	Guru melakukan tanya jawab untuk mengambil kesimpulan materi yang telah disampaikan		√				√				
29.	Guru menjelaskan kembali hikmah, nilai-nilai harmoni yang terdapat dalam cerita	√					√				
30.	Siswa diminta untuk mengumpulkan daftar perbuatan baik dan daftar perbuatan jahat yang telah ditulisnya pada kegiatan inti		√				√				
31.	Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu-lagu harmoni yang dipimpin oleh salah seorang siswa	√						√			
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,50					4,72				
<b>E</b>	<b>Evaluasi pembelajaran</b>										
32.	Sistem evaluasi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran		√				√				
33.	Objektivitas pelaksanaan evaluasi	√						√			
34.	Objektivitas penilaian hasil belajar		√					√			
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,33					4,33				
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa Pengantar Harmoni</b>										
35.	Bahasa pengantar guru menginspirasi siswa kepada pendidikan harmoni		√				√				
36.	Bahasa pengantar konret dan spesifik mengenai nilai-nilai harmoni dalam kehidupan	√					√				
37.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menekankan persamaan siswa		√				√				

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OBSERVER 1					OBSERVSER 2				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
38.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni berfokus kepada semua siwa		√					√			
39.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni memperkuat nilai-nilai harmoni siswa		√				√				
40.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengutamakan bentuk kalimat pernyataan daripada kalimat pertanyaan	√						√			
41.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni ditindaklanjuti langsung dengan sikap atau perbuatan berbasis nilai-nilai harmoni	√						√			
42.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengingatkan siswa agar menyadari sendiri nilai-nilai harmoni yang harus dilakukan		√					√			
43.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni menggunakan nada dan gestur bahasa yang netral.		√					√			
44.	Bahasa pengantar Pendidikan Harmoni mengandung struktur kalimat singkat	√					√				
	<b>RATA-RATA SKOR</b>	4,40					4,50				

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat deskripsikan bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan bahasa pengantar pendidikan harmoni pada unsur materi pelajaran observer 1 memberikan skor 4,80 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,20 atau predikat “Baik”. Pada unsur kompetensi observer 1 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 5,00 atau predikat “Sangat Baik”. Pada unsur media pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,6 atau predikat Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,4 atau predikat “Baik”. Pada unsur proses pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,50 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,72 atau predikat “Baik”. Pada unsur evaluasi pembelajaran observer 1 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,33 atau predikat “Baik”. Pada unsur penggunaan bahasa pengantar harmoni observer 1 memberikan skor 4,40 atau

predikat “Baik”, sedangkan observer 2 memberikan skor 4,50 atau predikat “Baik”.

**b. Analisis Sikap Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar**

Data sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar diperoleh melalui teknik observasi kelas. Berikut ini peneliti sajikan tabel dan deskripsinya.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa SDN I**  
**Buah Batu Kota Bandung**

No.	Aspek Sikap Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Mendengar / menyimak	40	100%
2.	Bertanya	30	75%
3.	Berdiskusi	40	100%
4.	Mengerjakan tugas	40	100%
5.	Menjawab	32	80%
6.	Bekerja sama dalam tim	20	50%
7.	Membantu temannya	15	37,5%
8.	Menghargai pendapat teman	22	55%
9.	Menaati tata tertib di kelas	36	90%
10.	Mengantuk	3	7,5%
11.	Tidak bergairah	3	7,5%
12.	Malas	0	0%
13.	Diam saja	0	0%
14.	Ribut / main-main / ngobrol	0	0%
15.	Aktif sendiri	2	5%

Tabel tersebut dapat dibaca bahwa siswa kelas V SDN Buah Batu Bandung respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan bahasa pengantar pendidikan harmoni pada umumnya sangat baik. Hasil observasi observer menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyimak, berdiskusi, mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 75% mengajukan pertanyaan, dan sebanyak 80% siswa menjawab pertanyaan baik dari siswa atau dari guru. Sebanyak 50% siswa bekerja bersama temannya yang lain, sebanyak 55% siswa mau menghargai pendapat temannya, sebanyak 90% siswa mentaati tata tertib kelas, dan 35,7% siswa mau membantu siswa yang lain dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selama pembelajaran terdapat 7,5% siswa mengantuk dan kurang bergairah dalam belajar, dan tidak ada siswa yang malas atau diam saja di kelas, namun masih ada 5% siswa yang kadang-kadang asyik sendiri.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa di SDN II**  
**Cipadung Kota Bandung**

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Mendengar / menyimak	42	100%
2.	Bertanya	30	71.43%
3.	Berdiskusi	39	92.86 %
4.	Mengerjakan tugas	42	100%
5.	Menjawab	30	71.43%
6.	Bekerja sama dalam tim	22	52.38%
7.	Membantu temannya	17	40.48%
8.	Menghargai pendapat teman	25	59.52%
9.	Menaati tata tertib di kelas	32	76.19%
10.	Mengantuk	4	9.52%
11.	Tidak bergairah	2	4.76
12.	Malas	0	-
13.	Diam saja	0	-
14.	Ribut / main-main / ngobrol	0	0%

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Aktif sendiri	2	4,76%
-----	---------------	---	-------

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui pada umumnya respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan bahasa pengantar pendidikan harmoni sangat baik. Hasil observasi observer menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyimak, dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 71,43% mengajukan pertanyaan, dan sebanyak 71,43% siswa menjawab pertanyaan baik dari siswa atau dari guru. Sebanyak 52,38% siswa bekerja bersama temannya yang lain, sebanyak 59,52% siswa mau menghargai pendapat temannya, sebanyak 76,19% siswa menaati tata tertib kelas, dan 40,48% siswa mau membantu siswa yang lain dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selama pembelajaran terdapat 9,52% siswa mengantuk dan 4,76% yang kurang bergairah dalam belajar, dan tidak ada siswa yang malas atau diam saja di kelas, namun masih ada 5% siswa yang kadang-kadang asyik sendiri.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa di SDN I**  
**Cibiru Kota Bandung**

No.	Pernyataan	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Mendengar / menyimak	40	100%
2.	Bertanya	32	80%
3.	Berdiskusi	36	90%
4.	Mengerjakan tugas	40	100%
5.	Menjawab	34	85%
6.	Bekerja sama dalam tim	30	75%
7.	Membantu temannya	23	57.50%
8.	Menghargai pendapat teman	21	52.50%
9.	Menaati tata tertib di kelas	30	75%
10.	Mengantuk	5	12.50%

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Tidak bergairah	1	2.50 %
12.	Malas	0	0%
13.	Diam saja	0	0%
14.	Ribut / main-main / ngobrol	0	0%
15.	Aktif sendiri	3	7.50 %

Setelah dilakukan observasi pada siswa kelas 6 SDN Cibiru Bandung, diketahui pada umumnya respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan bahasa pengantar pendidikan harmoni sangat baik. Hasil observasi observer menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyimak, dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 80% mengajukan pertanyaan, sebanyak 90% siswa mau berdiskusi, dan sebanyak 85% siswa menjawab pertanyaan baik dari siswa atau dari guru. Sebanyak 75% siswa bekerja bersama temannya yang lain, sebanyak 52,50% siswa mau menghargai pendapat temannya, sebanyak 75% siswa mentaati tata tertib kelas, dan 57,50% siswa mau membantu siswa yang lain dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selama pembelajaran terdapat 12,50% siswa mengantuk dan 2,5% yang kurang bergairah dalam belajar, dan tidak ada siswa yang malas atau diam saja di kelas, namun masih ada 7,5% siswa yang kadang-kadang asyik sendiri di kelas.

#### **D. Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat**

##### **1. Rasional**

Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Sebagaimana telah diketahui bahwa bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa, Sehingga dengan adanya fungsi bahasa tersebut memungkinkan seorang untuk berpikir secara abstrak. Dengan artian seseorang dapat memikirkan suatu hal meskipun objek yang dipikirkan itu tidak berada di dekatnya.

Secara formal sampai saat ini bahasa Indonesia mempunyai empat kedudukan, yaitu sebagai *bahasa persatuan*, *bahasa nasional*, *bahasa negara*, dan

*bahasa resmi*. Dalam perkembangannya lebih lanjut, akibat pencantuman bahasa Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia dalam Bab XV, Pasal 36, UUD 1945, bahasa Indonesia berhasil mendudukan diri sebagai *bahasa budaya* dan *bahasa ilmu*. Keenam kedudukan ini mempunyai fungsi yang berbeda, walaupun dalam praktiknya dapat saja muncul bersama-sama dalam satu peristiwa, atau hanya muncul satu atau dua fungsi saja.

Fungsi bahasa Indonesia selain kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan Kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dari fungsi bahasa ini termasuk dikategorikan dalam bentuk khusus.

Fungsi bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti telah disebutkan di atas adalah sebagai bahasa pengantar. Jadi, dalam kegiatan/proses belajar-mengajar bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, saat ini muncul fenomena menarik dengan adanya Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI). Kekhawatiran sebageian orang terhadap keberadaan bahasa Indonesia dalam SNBI muncul karena bahasa pengantar yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran adalah bahasa asing. Padahal kalau kembali ke fungsi bahasa Indonesia, salah satunya adalah bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan.

## **2. Asumsi Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat**

Model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di daerah Jawa Barat memiliki beberapa asumsi sebagai landasan agar betul-betul sesuai dengan karakteristik fungsional bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Asumsi model tersebut adalah sebagai berikut.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pendidikan harmoni mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan model bagi daerah lain dalam mengembangkan pendidikan moral/karakter dan mengkaji kearifan lokal.
- b. Pengembangan konsep pendidikan harmoni sebagai payung konsep yang dikembangkan dengan dukungan dan proses kemitraan untuk mendukung upaya-upaya perdamaian di masyarakat dengan mengintegrasikan budaya kearifan lokal dan karakter pada kurikulum dan kompetensi di sekolah dan lingkungan sekitar anak.
- c. Kesinergian nilai-nilai harmoni dengan mata pelajaran di sekolah dasar dapat digayutkan melalui penggunaan bahasa pengantar. Bahasa pengantar adalah bahasa Indonesia yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui bahasa pengantar, guru dan siswa menjalin komunikasi interaktif. Pada saat komunikasi berlangsung, siswa akan memahami isi pesan yang disampaikan guru. Pesan-pesan tersebut berisi serangkaian muatan nilai-nilai harmoni yang telah terintegrasi melalui mata pelajaran.
- d. Dengan demikian, bahasa pengantar dalam kaitannya dengan penyampaian nilai-nilai harmoni, mempunyai kedudukan yang sangat penting karena semua mata pelajaran yang disampaikan di sekolah dasar menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya penelitian pengembangan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar agar proses pembelajaran pendidikan harmoni lebih komunikatif.

### **3. Tujuan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat**

Secara umum, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat. Pengembangan dilakukan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, bahwa Pendidikan harmoni mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan model bagi daerah lain dalam mengembangkan pendidikan moral/karakter dan mengkaji kearifan lokal.

Secara khusus, model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di Daerah Jawa Barat bagi guru dan siswa ini bertujuan untuk:

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) memperkenalkan konsep pendidikan harmoni yang berorientasi memperkuat nilai-nilai karakter dan budaya lokal;
- (2) memahami konsep pendidikan harmoni yang integratif dengan isi pelajaran di sekolah dasar;
- (3) memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni yang dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran di sekolah dasar;
- (4) menerapkan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (keluarga dan masyarakat).

#### **4. Komponen Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat**

##### **a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Harmoni**

Penetapan tujuan belajar tidak ditentukan oleh guru karena tujuan belajar bukanlah keinginan atau kehendak guru/tutor. Oleh karena itu, tujuan belajar harus memberikan perhatian terhadap bagaimana membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya.

Pada tatanan praktik, ada dua model dalam penetapan atau perumusan tujuan belajar. *Pertama*; tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk daftar topik, konsep atau elemen isi untuk kegiatan pembelajaran, dan *kedua*, misalnya mengembangkan berpikir kritis. Selanjutnya, penting untuk diketahui tentang tifologi umum tingkah laku yang ingin dicapai oleh tujuan belajar sebagai kerangka dalam mengorganisir seperangkat tujuan dan kegiatan belajar. Hilda Taba menyarankan ada empat hal tifologi umum tingkah laku yang disarankan sebagai kerangka dasar penetapan tujuan belajar, sebagai berikut: (1) pengetahuan, meliputi; fakta, ideas, dan konsep; (2) berpikir reflective, meliputi; interpretasi data, aplikasi fakta dan prinsip, serta alasan logis; (3) nilai-nilai dan sikap, (4) kepekaan dan perasaan, dan (5) keterampilan.

Model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di Daerah Jawa Barat ini, bertujuan untuk:

- (1) memperkenalkan konsep pendidikan harmoni yang berorientasi memperkuat nilai-nilai karakter dan budaya lokal;
- (2) memahami konsep pendidikan harmoni yang integratif dengan isi pelajaran di sekolah dasar;
- (3) memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni yang dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran di sekolah dasar;
- (4) menerapkan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (keluarga dan masyarakat).

#### **b. Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dikembangkan dalam model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat mencakup semua bahan ajar mata pelajaran di sekolah dasar.

#### **c. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan adalah alat-alat tulis, modul, dan sarana dan prasarana perlengkapan belajar.

#### **d. Metode Pembelajaran**

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat adalah: pendekatan kontekstual; pembelajaran berbasis masalah; pembelajaran kooperatif; dan strategi inkuiri. metode pembelajaran dapat menggunakan: metode stad (*student teams achievement division*); metode jigsaw; metode (*group investigation*); metode structural; strategi inkuiri; pembelajaran otentik; pembelajaran berbasis proyek/tugas; dan pembelajaran berbasis kerja

#### **e. Evaluasi**

Evaluasi pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) bidang busana dalam memberdayakan warga belajar untuk mencapai kemandirian berwirausaha dilakukan dengan: (a) evaluasi awal (pre-test), (b) evaluasi proses pembelajaran keterampilan, dan (c) evaluasi akhir (pos-test).

#### **f. Indikator Keberhasilan**

Pengembangan model Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat. Oleh karena itu, indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa mengenal konsep pendidikan harmoni yang berorientasi memperkuat nilai-nilai karakter dan budaya lokal.
- (2) Guru dan siswa memahami konsep pendidikan harmoni yang integratif dengan isi pelajaran di sekolah dasar.
- (3) Guru dan siswa mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni yang dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran di sekolah dasar.
- (4) Guru dan siswa mampu menerapkan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (keluarga dan masyarakat).

#### **E. Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar**

Pengembangan model dilakukan berdasarkan lima pertimbangan. Pertimbangan tersebut adalah (1) terdapat komponen dasar yang perlu dikembangkan berbasis kebutuhan, yaitu silabus, bahan ajar, dan sajian bahan ajar, (2) berorientasi pada tujuan, (3) fleksibilitas produk yang tidak terikat tempat dan waktu, (4) tinjauan perspektif produk dari isi dan penyajian, dan (5) pendayagunaan produk untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas perkuliahan. Berdasarkan model pengembangan tersebut, kegiatan pengembangan dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan isi dan kemasan bahan ajar, (2) penyusunan, (3) validasi, dan (4) uji coba. Berikut ini prosedur pengembangan tersebut beserta butir-butir penjelasannya.

#### **2. Perencanaan Bahan Ajar**

Tahap ini terdiri atas perencanaan isi dan kemasan. Kedua tahap ini merupakan integrasi penyusunan produk bahan ajar. Tahap perencanaan isi merupakan perencanaan substansi isi materi pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan agar mencapai tujuan pembelajaran. Indikator kebutuhan tampak pada kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan. Untuk

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat produk berbasis kebutuhan, perlu dilakukan kegiatan analisis kebutuhan belajar dan karakter siswa. Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan belajar dan karakter pengguna, diharapkan dapat memperoleh bahan ajar yang tepat guna dan tepat sasaran. Akhirnya, dengan produk tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Penyusunan Bahan Ajar**

Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda.

Berkenaan dengan bahan ajar bahasa Indonesia untuk kelas V SD yang berbasis pendidikan harmoni, peneliti menyampaikan deskripsi bahasa ajar dalam

tiga jenis, yaitu: bahan ajar berbasis harmoni diri, harmoni sesama, dan harmoni alam sebagai berikut.

**a. Bahan Ajar Harmoni Diri**

**HARMONI DIRI**

# Wisata Kata

Pada pokok bahasan sebelumnya, kalian telah mampu memahami isi puisi. Dengan puisi kita mampu mewarnai dunia hanya dengan beberapa kata. Pendaknya, puisi mengandung sejuta makna walau pun hanya satu kata. Pembahasan kali ini adalah menyusun puisi berdasarkan hasil imajinasi sendiri. Semua manusia patut bersyukur ke hadirat Allah swt yang telah menganugrahi kita dengan berbagai kelebihanannya termasuk dalam kemampuan berimajinasi. Imajinasi adalah daya khayal atau kemampuan manusia dalam menciptakan sesuatu yang tidak masuk akal. Kalian pun pasti sering berkhayal! Apa yang sering kalian khayalkan? Ketika kalian berkhayal, maka kalian sedang berimajinasi! Dengan berimajinasi kita mengalami sesuatu yang tidak kita jumpai di dalam dunia nyata!

Berikut ini akan disajikan beberapa buah benda. Sampaikanlah imajinasimu mengenai benda-benda tersebut dengan suka hati! Contoh di bawah ini dapat dijadikan petunjuk!

Contoh:

Aku ingin rumah mewah dan bertingkat. Akan kujadikan rumahku menjadi istana agar semua orang yang singgah betah. Akan kurawat dan kujaga kebersihannya. Ah, rumahku akan kuberi nama pondok pesona! Biar pesonanya dapat memikat hati siapa saja yang memandang. Aku akan bekerja keras agar rumahku selalu terjaga terdihat api dan banjir



.....

.....

.....

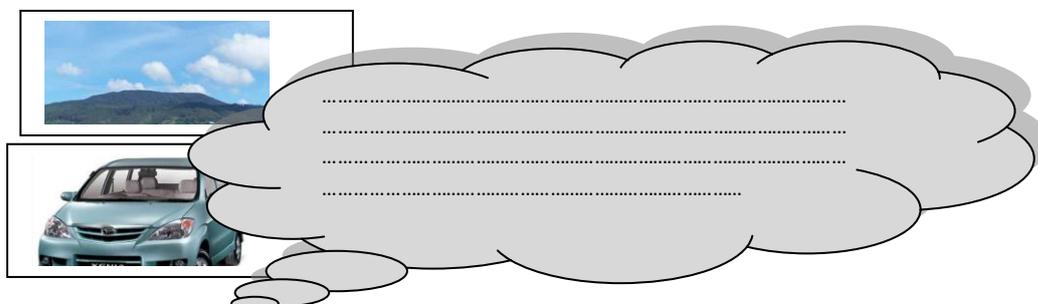


**Hoerudin, Cecen V**  
**Model Baha**  
**Implikasinya**  
 Universitas Pe

.....

.....

.....



Kemampuan berimajinasi setiap orang berbeda. Perbedaan itu terjadi karena kreativitas masing-masing berbeda. Akan tetapi, daya imajinasi dapat diasah. Salah satu caranya adalah rajin menuangkan imajinasi melalui kegiatan berpuisi!

Apabila kalian membaca ulang pekerjaan di atas, sebenarnya kalian sedang mengarah pada kegiatan berpuisi. Puisi penuh dengan daya khayal dan kreativitas yang tinggi. Kalian dapat mempuisikan segala hal dalam kehidupan ini. Marilah kita tengok lagi contoh imajinasi di atas.



Uraian yang panjang lebar dalam imajinasi yang pertama pada dasarnya sama dengan imajinasi yang disajikan pada bagian kedua. Pada bagian pertama, kata-kata yang disampaikan tidak mengandung imajinasi. Setiap kata yang diungkapkannya hanya menerangkan satu hal yakni makna langsung kata-kata tersebut. Contoh: kata 'besar' pada kalimat di atas menunjukkan bahwa rumah tersebut berukuran besar. Kata 'besar' tidak mengandung makna yang lain, selain menunjukkan ukurannya. Jadi, kata-kata yang demikian dapat langsung dipahami.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbeda halnya dengan uraian kedua. Daya imajinasinya terasa hidup. Walaupun hanya diungkapkan dengan beberapa kata, tetapi daya imajinasi tinggi sehingga berkesan kata-katanya bermuatan makna lain. Contoh: kata 'indah' memiliki makna yang sangat luas. 'Indah' bermakna bagus, besar, terawat, enak dipandang, dan sebagainya. Kata 'mempesona' pun demikian. Mengundang imajinasi yang sangat tinggi. Jadi, kata-kata yang demikian tidak dapat langsung dipahami.

Jadi, berpuisi berarti memadatkan kata-kata yang panjang lebar dengan kata-kata yang mengandung imajinasi tinggi ayau kata-kata yang tidak langsung dipahami.

Marilah kita membaca sebuah puisi berikut ini!

### **Tunas Bangsa**

Aku anak bangsa besar,  
Persemaian negeri yang akan bertakhta  
Kugenggam dunia ini dalam tanganku,  
kukepal masa depan negeriku



Kuberdoa, ya Allah titipkanlah negeriku ini padaku!

Wahai kawan-kawan, peganglah tanganku,  
Ayo kita berjalan bersama meniti setiap tangga masa depan  
Agar  
Kelak, negeri ini menjai lebih besar!

Wahai kawan-kawan, ikatlah setiap jemarimu pada pensil  
Tataplah setiap jengkal buku dengan jeli  
Sebab  
Di sanalah surga kehidupan masa depan.

(koleksi pribadi)

Adakah imajinasi yang muncul ketika membaca puisi di atas? Marilah kita mendata imajinasimu dalam penggalan puisi di atas ke dalam isian di bawah ini!

IMAJINASI	PENJELASAN	NILAI HARMONI
<b>Anak bangsa</b> (mengibaratkan anak yang dilahirkan sang ibu dengan anak yang dilahirkan bangsa)	Anak yang dilahirkan dari bangsa Indonesia yang akan memikul tugas di masa yang akan datang.	Harmoni diri
<b>Persemaian negeri</b> (persemaian merupakan bakal atau calon. Diibaratkan anak adalah persemaian)	Anak adalah harapan masa depan. Oleh karena itu, anak adalah bakal atau calon manusia dewasa di kemudian hari.	Harmoni diri

<p><b>Kugenggam dunia</b> (dunia yang begitu besar dapat digenggam dengan tangan. Itu menyatakan bahwa anak sangat berperan penting dalam mengubah dunia).</p>	<p>Masa depan ada di tangan anak. Anaklah yang akan melaksanakan pembangunan, mengisi kehidupan yang akan datang. Jadi, di tangannyalah masa depan bangsa ini.</p>	<p>Harmoni diri</p>
<p>Kukepal masa depan negeriku (masa depan dikepal dengan tangan. Ini pun menyiratkan bahwa masa depan ada pada anak)</p>	<p>Segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang, sepenuhnya menjadi tanggung jawab anak bangsa.</p>	<p>Harmoni diri</p>

Nah, kalian pun dapat melakukan hal yang sama pada bait berikutnya agar pemahaman kalian terhadap puisi lebih mendalam. Karena puisi berisi kata-kata yang mengandung makna kiasan atau tidak dapat dipahami secara langsung, maka pembacaannya pun memerlukan ekspresi. Yang dimaksud dengan ekspresi adalah adanya penghayatan yang melibatkan perasaan atau emosi. Ekspresi biasanya didukung pula oleh intonasi dan gaya. Sampaikanlah ekspresi gambar-gambar di bawah ini!



Ekspresi orang ini sedang sedih, sebab matanya sayu, tidak bergairah, diam seribu bahasa, dan layu.



.....  
.....  
.....



.....  
.....  
.....



.....  
.....  
.....

Untuk membandingkannya, bacalah kalimat berikut ini dengan penuh ekspresi!

- Kalau berbicara jangan keras-keras!
- Saya kesal kepadamu!

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jadi, bagaimana?
- Apakah kamu masih tidak percaya?
- Oh, Tuhan sayangilah kedua orang tuaku!
- Aku masih teringat kepada orang tua yang keletihan di pinggir jalan!

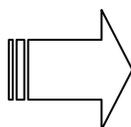
Bagaimana reaksi teman-temanmu, ketika mengepsresikan kalimat-kalimat tersebut? Harmoni apakah yang muncul pada ungkapan-ungkapan itu?

Sekali lagi, membaca puisi harus disertai dengan ekspresi. Tentu saja, ekspresinya harus disesuaikan dengan kandungan isi puisi. Apabila membaca puisi yang sedih, maka ekspresinya sedih. Demikian pula halnya dengan puisi-puisi lainnya. Semakin luwes dalam mengekspresikan puisi maka semakin terampil pembacaan puisinya.

Silahkan kalian baca penggalan puisi berikut ini dengan penuh ekspresi!

Wahai kawan-kawan,  
peganglah tanganku,  
Ayo kita berjalan bersama  
meniti setiap tangga masa  
depan  
Agar  
Kelak, negeri ini menjai lebih  
besar!  
Yakinilah masa depan lebih  
ceria.

Menyusun puisi dapat  
memberdayakan  
imajinasimu



Imajinasi-imajinasi yang  
muncul akan mengarahkan  
kalian kepada terbentuknya  
puisi

Tentukanlah beberapa  
kata yang mampu  
mewakili imajinasi  
tersebut

Berdasarkan kata-kata  
tersebut rangkanlah  
menjadi sebuah puisi  
yang tertata.



### Fokus Bahasan

Berpuisi berarti bermain kata-kata. Kata-kata yang dimaksud adalah kata-kata yang mengandung makna imajinatif dan padat makna. Kemampuan berimajinasi akan membawanya kepada dunia lain yang kadang-kadang tidak

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemui dalam dunia kita sehari-hari. Untuk memantapkan pemahaman kalian terhadap puisi, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- Carilah beberapa buah puisi yang menarik dan mengandung imajinasi yang tinggi!
- Kupaslah isi puisi tersebut dengan cara menceritakan kembali maknanya kepada teman!
- Bacalah puisi tersebut di hadapan teman-teman dengan gaya dan ekspresi yang baik!
- Jangan lupa mintalah tanggapan atas pembacaan puisimu!

## b. Bahan Ajar Harmoni Sesama

# **HARMONI ALAM**

## Sungaiku Bergantung kepada Alam



Saat ini, hujan turun deras sekali. Murid-murid SD Merah Putih tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah. Sudah hampir dua minggu hujan turun terus setiap pagi. Banyak orang yang mengeluhkan hal ini, tetapi tidak demikian halnya dengan Dzian. Dzian merasa senang, hujan berarti air sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali. Seminggu sebelumnya, sungai tempat ia

biasa bermain itu mengering. Tak sampai kering kerontang, tetapi jumlah air menurun dengan cepat. Jika airnya kering, sungai tidak indah lagi, hanya tumpukan sampah rumah tangga yang terus melimpah. Oleh karena itu, kita harus menjaga kebersihan sungai dengan disiplin.

Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Hujan memberikan harmoni alam bagi manusia. Harmoni alam akan datang jika manusia mencintai alam sekitarnya. Salah satu bentuk cinta alam yaitu dengan cara memelihara alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Mengapa peristiwa turunnya hujan penting bagi kehidupan?



Tuliskan secara terperinci informasi-informasi yang kamu dapatkan dari ketiga gambar tersebut. Diskusikan hasilnya dengan teman sebangkumu. Lalu tulislah hasil temuan pengamatan tersebut.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL PENGAMATAN SENDIRI	HASIL PENGAMATAN TEMAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>● .....</li> <li>● .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● .....</li> <li>● .....</li> </ul>

Setelah mengikuti pelajaran. Ternyata, Dzian masih memiliki pertanyaan tentang materi tersebut. Ia lalu mendiskusikan hal tersebut dengan teman sebangkunya. Perhatikan percakapan Dzian dengan Beni di bawah ini!

Dzian : “Beni, apakah air betul memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini?”

Beni : “Betul sekali, Din! Aku pernah membaca informasi tersebut. Kebetulan, aku membawa bacaan tersebut. Ayo, kita baca bersama.”

### Manusia dan Air

Semua makhluk hidup, mulai dari pohon beringin yang besar hingga seekor siput yang kecil, memerlukan air untuk kelangsungan hidupnya dan pertumbuhannya. Tanaman-tanaman berhijau daun memerlukan air untuk membuat makanannya. Jika semua kebutuhannya terpenuhi makan akan tercipta harmoni kehidupan.

Tiga perempat bagian tubuh manusia terdiri atas air. Air diperlukan oleh hampir semua bagian tubuh manusia. Air diperlukan untuk membantu mencerna makanan. Air membantu sel darah untuk menyebarkan makanan ke semua bagian tubuh. Air juga membantu membuang kotoran sisa proses metabolisme tubuh.

Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan sebagai harmoni diri. Para petani menggunakan petani untuk membantu tanamannya tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai harmoni alam. Para nelayan menggunakan air untuk keperluan budidaya perikanan. Air digunakan sebagai pembangkit listrik untuk keperluan sehari-hari. Air juga digunakan sebagai sarana transportasi. Berbagai sumber air telah ada di bumi sejak dahulu. Sungai dan danau memerlukan salah satu contoh sumber yang terbentuk secara alami. Laut juga merupakan sumber air. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan memelihara alam termasuk air.

(Sumber: Pedoman Siswa SD kelas V Dikbud dengan adaptasi)

Cermati bacaan di atas. Carilah informasi penting di dalamnya, lalu lengkapilah peta pikiran di bawah ini!



Mengapa air penting bagi kita?

- .....
- .....



Dimana kita bisa menemukan air?

- .....
- .....

Siswa kelas V diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ajukan tentang air di kartu tanya yang mereka buat sendiri. Apakah kamu juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu ajukan?  
**Tuliskan pertanyaan tersebut pada KARTU TANYA di bawah ini!**

Pertanyaan-pertanyaan yang ingin aku ajukan tentang AIR:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Masih ingatkah kamu tentang pertanyaan Dzian sebelumnya? Dzian menanyakan pentingnya air di dalam kehidupan manusia. Apakah kita dapat hidup tanpa air? Apa sebenarnya peran air dalam kehidupan kita? Mari kita mengidentifikasi peran air dalam kehidupan kita.

**Ayo lakukan!**

Sikap yang baik dalam melestarikan air dan sungai adalah...

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Kamu akan bermain peran menjadi “Reporter Cilik”. Reporter adalah seorang yang menyusun sebuah laporan. Reporter sama dengan wartawan. Sebagai seorang reporter kamu harus menyiapkan daftar pertanyaan yang akan kamu ajukan kepada narasumber. Bekerjalah bersama teman sebangkumu. Kalian akan bergantian menjadi reporter dan narasumber.

Persiapkan daftar pertanyaan yang akan kamu tanyakan. Lalu, tulisklah pada kotak di bawah ini. Pastikan bahwa pertanyaanmu akan memberi informasi yang kamu perlukan untuk mengidentifikasi peran air dalam kehidupan kita. Pada saat menyampaikan reportase, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu lafal, volume suara, intonasi kalimat, tempo suara, ekspresi wajah dan kontak mata.

Pertanyaan yang ingin aku ajukan tentang air:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Tulisklah jawaban temanmu atas pertanyaan-pertanyaan yang kamu ajukan dalam laporan di bawah ini.

### LEMBAR LAPORAN REPORTASE

Nama Narasumber : .....

Reporter : .....

Hari/ tanggal : .....

Topik Reportase : .....

Hasil Reportase

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

.....

.....

.....

Apakah menurutmu jawaban yang paling tepat? Dapatkah kita hidup tanpa air? Mengapa?

Tulisklah jawabanmu dan berikan penjelasan yang mendukung jawaban tersebut.

Majulah ke depan kelas dan jelaskan jawabanmu kepada teman sekelasmu.

Jawabanku	Alasanku

Dari pembahasan tentang air, kita menyadari pentingnya air bagi kehidupan. Namun, semakin lama, ketersediaan sumber air bersih semakin berkurang. Di daerah perkotaan seperti Jakarta, misalnya, penduduknya mengalami kesulitan untuk mendapatkan air. Jika air berkurang atau bahkan tidak ada harmoni kehidupan tidak akan terwujud.

### Ayo bacalah!

“Wah air memang penting bagi kehidupan kita, ya” kata Beni. “Aku tidak dapat membayangkan jika tidak ada air bersih untuk mandi”.

“iya, ya, Ben! Bahkan air bersih di beberapa tempat di Indonesia merupakan barang yang langka dan mahal, Ben!” Kata Dayu. “Aku pernah baca di sebuah artikel, harga air per drum berisi seribu liter air bersih, dapat mencapai Rp. 37.000,00 hingga Rp. 85.000,00 di Jakarta.

“Mahal sekali! Coba kita hitung! Jika saya punya uang Rp. 50.000,00, berapa kembalian yang akan saya terima setelah membeli satu drum air bersih seharga Rp. 37.000,00?” tanya Beni.

(Sumber: Pedoman Siswa SD kelas V Dikbud dengan adaptasi)

### Ayo Berlatih!

Bekerjasamalah dengan pasanganmu untuk menyelesaikan soal di bawah ini!

1. Selva memberikan 7 botol air mineral kepada temannya. Dua botol masing-masing berisi 200 mg sedangkan 5 botol lainnya masing-masing berisi 600 mg. Jika 7 botol tersebut dituangkan ke dalam gelas yang mampu menampung air 200 mg, berapa gelas yang diterima temannya?
2. Tetesan air di daun pisang jatuh ke piring Dzian, Ketika dihitung, ternyata setiap hitungan ke-6 air jatuh menetes. Dzian menghitungnya sampai angka ke-72. Berapakah jumlah tetesan air di piring Dzian?

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buatlah beberapa pertanyaan yang serupa dengan contoh di atas lalu mintalah temanmu untuk menjawabnya.

PERTANYAAN	JAWABAN
❖ .....	❖ .....
❖ .....	❖ .....
❖ .....	❖ .....
❖ .....	❖ .....
❖ .....	❖ .....

Telah banyak yang dipelajari hingga hari ini bukan? Ceritakan hal-hal penting yang kamu pelajari hari ini. Tuliskan pada kartu seperti contoh di bawah ini. Lalu, kumpulkan kartu renunganmu kepada guru untuk ditempelkan pada salah satu dinding kelas agar teman-temanmu yang lain dapat membacanya.



### Hari ini saya telah belajar tentang

- 1. ....
- 2. ....



### Menurut saya kegiatan yang kami lakukan hari ini

- 1. ....
- 2. ....

#### **Kerja Sama dengan Orang Tua**

Bersama orang tuamu, amatilah penggunaan air di rumah. Air digunakan untuk apa saja? Berapa banyak air yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari di rumah? Sudahkah anggota keluarga di rumah berhemat air? Tulis hasil pengamatanmu pada selembar kertas.

#### **c. Bahan Ajar Harmoni Alam**

## **HARMONI SESAMA**

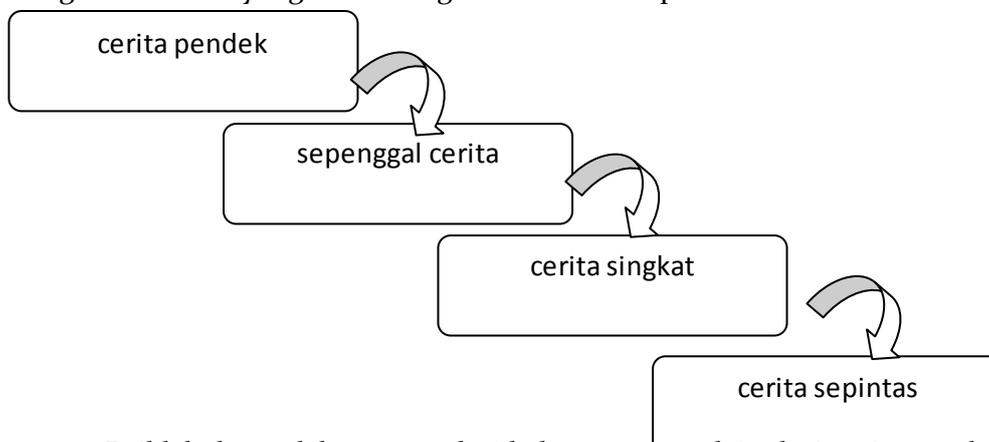
### **Cinta budaya melalui Cerdas Kosakata**

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kamu tentu sering membaca cerpen. Cerpen apa yang kamu sukai? Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang mengisahkan sepenggal kisah kehidupan seorang tokoh. Agar kamu lebih memahami cerpen, isilah kotak-kotak berikut ini dengan kata-kata yang sama dengan istilah cerita pendek.



Baiklah, kau telah mengetahui beberapa nama lain dari cerita pendek atau cerpen. Agar kamu lebih meyakinkannya, silahkan baca cerpen menarik berikut ini dengan cermat.

## Menangkap Tuyul

Oleh: Arif Rahmanto

Rena tidak habis pikir, mengapa ia dituduh memelihara tuyul? Berita itu benar-benar mengganggu pikirannya. Awal berita ini menyebar karena Rena memiliki sepeda baru pada saat banyak siswa di kelasnya kehilangan uang. Bapak dan ibu guru telah berusaha keras mencegah dan menasihati seluruh siswa agar tidak sembarangan menuduh, namun berita itu terus saja tersebar. Rena benar-benar dipojokkan oleh berita miring itu.

“Sebaiknya kita usir saja anak yang membawa tuyul ke sekolah, Bu!” kata Elmo sambil menatap Rena.

“Elmo, kamu jangan sembarangan menuduh teman jika tidak ada buktinya.” Kata Ibu Sari wali kelas Rena.

“Tapi Bu, tuyul itu sudah benar-benar menjengkelkan!” tambah Elmo.

“Elmo, sekali lagi Ibu ingatkan, tidak ada tuyul di sini!” kata Ibu Sari dengan nada suara sedikit tegas. Elmo terdiam. Ia memang anak yang paling berapi-api mengabarkan berita tuyul ini. Maklumlah karena ia sering kehilangan uang. Sudah sekitar 5 kali ia melapor kepada Ibu Sari bahwa uangnya hilang. Orang tua Elmo adalah orang yang kaya. Ia selalu memberi uang saku berlebih kepada Elmo. Hampir semua siswa di kelas Rena pernah ditraktirnya. Teman-teman sekelas sering menjuluki dia bos besar. Siapa yang mau tunduk kepada perintahnya, itulah yang akan selalu ia traktir. Sikap inilah yang tidak disukai Rena karena Elmo telah mengajak teman-temannya untuk berbuat boros. Rena adalah anak yang tidak suka jajan. Ia lebih memilih menabungkan uang sakunya. Sepeda baru itu sebenarnya adalah hasil dari tabungan Rena selama 1 tahun. Namun teman-temannya tetap tidak percaya ketika Rena berusaha menceritakan hal itu dan mencoba meyakinkan teman sekelasnya bahwa ia tidak memelihara tuyul.

Rena duduk termenung sendiri di bawah pohon beringin yang tumbuh rindang di depan sekolah. Tempat itulah yang sering digunakan Rena untuk melepas kepenatan dari tuduhan teman-temannya. Di sana ia dapat merasakan sejuknya oksigen yang dihembuskan oleh rindang daunnya. Kicauan burung-burung yang berumah di ranting-rantingnya seakan membentuk nyanyian yang indah dan menghibur hati Rena. Tiba-tiba Rena terhenyak kaget ketika ada tangan memegang pundaknya. Rena menoleh. Ternyata tangan itu adalah tangan Fera, sahabatnya. Ia adalah teman Rena yang paling akrab sejak kelas satu, namun sejak berita tentang tuyul itu menyebar seperti Fera sedikit menjauh darinya.

“Aku percaya bukan kamu pelakunya.” Kata Fera sambil tersenyum.

“Benar Fer, kamu tidak percaya?” Tanya Rena.

“Aku telah lama mengenalmu Ren, dan aku tahu itu bukanlah perbuatanmu.” Kata Fera.

“Terima kasih Fer, aku kira kamu akan menjauhiku setelah adanya tuduhan itu.” Kata Rena.

“Bukannya aku menjauhimu Ren, tetapi ini adalah salah satu siasat yang aku susun.” Kata Fera.

“Maksudmu?” Tanya Rena kurang mengerti.

“Selama peristiwa ini belum terungkap, kamu akan selalu dituduh.” Kata Fera.

“Lantas apa yang akan kamu lakukan sekarang?” Tanya Rena

“Kita akan menangkap tuyul peliharaanmu.” Kata Fera.

“Jadi....., kamu juga menuduhku memelihara tuyul?” Tanya Rena sambil beranjak berdiri.

“Sabar, Ren. Jangan buru-buru tersinggung. Ini siasat.” Kata Fera.

“Baiklah kalau itu memang telah jadi rencana siasatmu. Aku menurut saja. Aku sudah benar-benar bingung menghadapi tuduhan ini.” Kata Rena.

Fera kemudian menjalankan siasatnya. Langkah pertama yang dilakukannya adalah menjauhi Rena dan kemudian menyebarkan berita bahwa ia akan menangkap tuyul peliharaan Rena. Fera juga menyebarkan berita bahwa ia pernah diberitahu Rena tentang kelemahan dari tuyul itu. Langkah ketiga Fera menghubungi Ibu Sari. Ia meminjam uang seratus ribu kepada ibu Sari. Uang itu akan dipakai pancingan untuk menangkap tuyul.

Di depan kelas saat hendak berolahraga, Fera melakukan siasat selanjutnya. Ia mencatat sesuatu dari uang itu pada sebuah kertas. Kemudian Fera melipat dan memasukkannya dalam kotak pensil. Ia berkata bahwa lipatan itu tidak boleh dibuka sebelum waktunya karena kertas lipatan tadi telah ditulisi mantra penangkap tuyul.

“Teman-teman kita akan menjebak tuyul itu dengan uang seratus ribu. Uang ini akan aku taruh di tasku. Jika uang ini tidak hilang berarti bukan Rena pemelihara tuyul itu dan kita harus menghentikan tuduhan kepadanya. Bila uang ini hilang maka Renalah pemelihara tuyul itu.” Kata Fera di depan kelas sambil mengacungkan uang seratus ribu pinjaman dari Ibu Sari.

Seusai jam pelajaran olahraga. Seluruh siswa bergegas masuk ruangan kelas. Mereka semua penasaran ingin menyaksikan peristiwa yang belum pernah mereka saksikan yaitu menangkap tuyul. setelah semua masuk

kemudian Fera mengajak Ibu Sari dan beberapa guru untuk menjadi saksi. Fera menatap wajah Rena yang tertunduk. Ia tahu bahwa Rena sangat tertekan dengan keadaan ini. Ia ingin segera mengungkapkan siapa pelaku pencurian itu sebenarnya. Perlahan Fera membuka tasnya. “Uang itu hilang!”. Semua mata menatap Rena. Namun buru-buru Fera berkata.

“Masih ada satu langkah lagi untuk menangkap tuyul itu.” Kata Fera. Kemudian ia berbisik kepada Ibu Sari dan guru yang lain. Segera saja guru-guru menyebar dalam kelas dan memeriksa seluruh siswa dan tasnya. Ada tiga anak membawa uang seratus ribu, ia adalah Fianza, Robi, dan Elmo. Mereka bertiga mengaku uang itu adalah uang sakunya selama satu minggu. Mereka bertiga kemudian disuruh maju oleh Fera.

“Nah, teman-teman sekarang akan kita buka mantra penangkap tuyul yang tadi aku simpan di kotak pensilku!” kata Fera sambil membuka lipatan kertas dalam kotak pensilnya. Ternyata kertas tadi bertuliskan angka *BBH036110*. Angka tersebut adalah nomor seri dari uang seratus ribu yang dipasang di tasnya. Setiap uang memiliki nomor seri yang berbeda. Sekarang Fera akan mencari uang mana yang sesuai dengan nomor seri tersebut. Fera meneliti satu per satu uang yang dipegang ketiga temannya. Fera terbelalak ketika mendapati uang seratus ribu dengan nomor seri *BBH036110* dipegang oleh Elmo.

“Tertangkap sudah sekarang tuyulnya!” teriak Fera. Ibu Sari dan guru yang lain segera membawa Elmo ke kantor guru.

Sekarang seluruh teman-teman Rena tahu, ternyata Elmo adalah pencurinya selama ini. Ia sengaja membuat berita bohong tentang uang sakunya yang selalu hilang dan tentang tuyul untuk menutupi perbuatannya. Ia terpaksa mencuri karena uang sakunya tidak pernah cukup untuk menraktir teman-temannya. Rena sangat berterimakasih kepada Fera. Merekapun kemudian menjadi sahabat yang semakin akrab.

Sumber: arif Rahmanto <http://arifrhmnto.multiply.com/journal/item/9>

**a) Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan**

Seperti kehidupan kita sehari-hari, cerpen pun mengandung peristiwa-peristiwa yang dianggap penting. Penting tidaknya suatu peristiwa bergantung pada sikap kita masing-masing asalkan memiliki alasan. Untuk itu, cobalah kamu cermati gambar-gambar berikut ini dan sampaikan apa isi gambar itu dengan kata-kata sendiri. Kamu dapat mengikuti contoh yang disajikan!



Segerombolan anak sedang mencuri mangga di kebun rumah Pan Demit. Mereka terlihat sngat tegang sebab takut Pan Demit mengetahuinya



.....  
 .....  
 .....

Hoerudin, Cecep wanyu, 2015



Bahas  
r Bah  
repos

.....  
 .....  
 .....



.....

Beberapa kejadian penting dalam cerpen di atas, merupakan kumpulan peristiwa yang saling menyambung. Persitiwa yang satu menyebabkan timbulnya peristiwa yang lain.

Kamu pun pasti mempunyai cerita yang menarik. Cerita itu mungkin berupa *pengalaman sendiri, kisah orang lain, hasil membaca buku, mendengarkan cerita di radio, atau cerita kamu bersama-sama dengan teman*. Nah, cobalah ingat-ingat kembali dan ceritakan sepenggal kisah itu seperti contoh di atas!

Apa jawaban kamu, apabila ada pertanyaan "Siapa yang mencuri uang dalam cerita di atas?" Jawabannya adalah tokoh Elmo, bukan? Ya, pertanyaan itu adalah pertanyaan tentang siapa yang terlibat dalam rangkain cerita itu. Siapa pun yang diceritakan dalam sebuah cerita adalah tokoh. Tokoh layaknya manusia biasa yang berada di sekeliling kehidupan kamu. Nah, sekarang kamu sudah tahu tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen di atas. Cobalah sebutkan siapa saja!

Adakah di antara temanmu yang paling dicintai? Mengapa kamu mencintainya? Jawaban atas pertanyaan itu misalnya, saya mencintai teman sebangku karena ia *baik hati, pemurah, pintar, dan rajin*. Setiap orang mempunyai sifat atau watak tertentu yang berbeda satu sama lain. Demikian pula halnya dalam cerpen tersebut, setiap tokoh mempunyai watak atau karakter tersendiri. Ingat-ingat kembali wajah Rena berikut ini!



#### Sifat-sifat Rena

-----  
 -----  
 -----  
 -----

Agar kamu lebih mampu mengenal watak seseorang, cobalah terangkan kembali watak atau sifat orang-orang berikut ini!



#### Watak / sifat

-----  
 -----  
 -----

Ho  
Me  
In

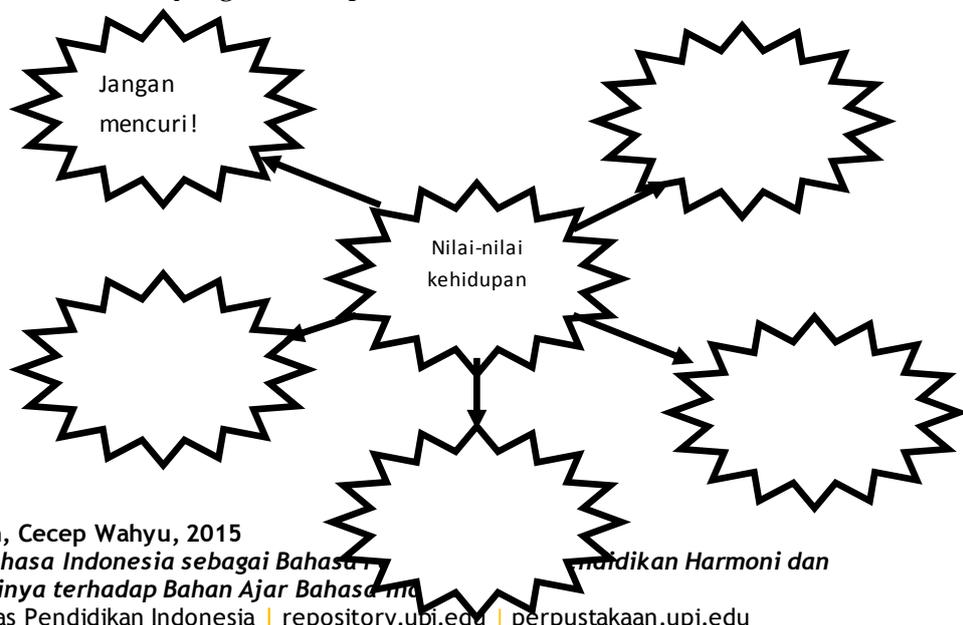
W  
Yo  
pa

	<p>Watak / sifat</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>
---	---

Di manakah kejadian yang diceritakan dalam cerpen "Menangkap Tuyul" yang telah kamu baca? Ya, kejadiannya di kelas. Jawaban itu merupakan latar cerita. Kamu dapat menceritakan keadaan rumahmu dengan lengkap kepada teman agar mampu membuat latar dengan cara menggambar sketsa rumahmu dan gambarannya! Kotak pertama berisi sketsa rumahmu dan kedua gambarannya.

Kotak 1	Kotak 2
---------	---------

Cerita pendek di atas pun mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi kehidupan kalian. Sosok Rena yang baik hati dan pemaaf merupakan teladan bagi kita agar tidak berperilaku seperti itu. Sekarang, cobalah kamu temukan lagi dalam cerpen tersebut nilai-nilai kehidupan apa yang dapat kamu petik? Contoh yang terisi dapat kamu manfaatkan!



### Fokus Bahasan

Kosakata memegang peranan penting dalam kehidupan kalian sebagai pelajar dan manusia pada umumnya. Sebuah kata tidak terlepas dari kalimat yang mengikutinya. Jadi, apabila kalian dihadapkan pada sebuah kata, maka sambungkanlah kepada kalimat-kalimatmu! Agar Penguasaan kosakata kalian meningkat, lakukanlah beberapa kegiatan berikut ini dengan cermat!

1. Perhatikan contoh berikut ini!

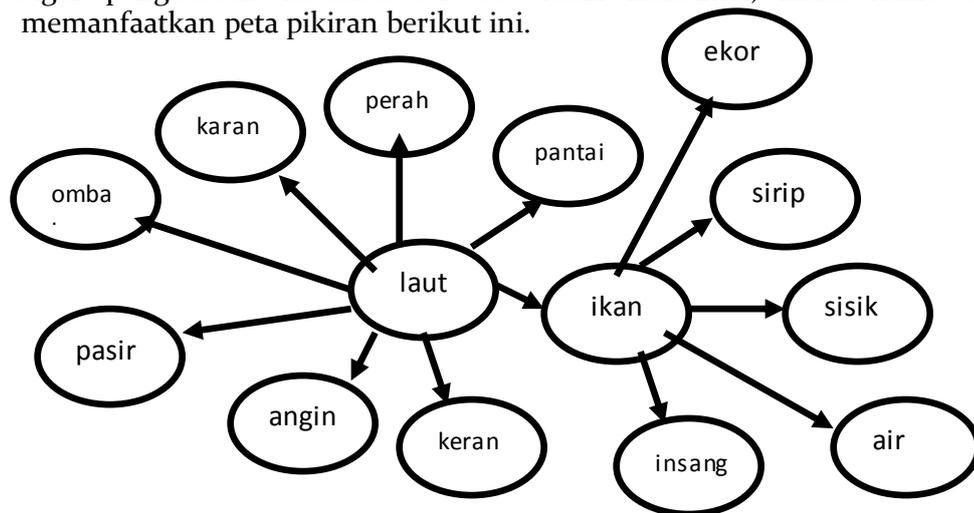
Contoh 1

Ketika membaca atau mendengar kata 'laut' maka kosakata yang muncul di antaranya: ikan, pantai, perahu, ombak, karang, angin, pasir, dan kerang.

Contoh 2

Ketika membaca atau mendengar kata 'laut' maka kosakata yang muncul di antaranya: ikan, pantai, perahu, ombak, karang, angin, pasir, dan kerang. Berdasarkan kata-kata tersebut, kalian dapat mengembangkannya kedalam berbagai kosakata. Contoh: dari kata 'ikan' maka kosakata lain yang muncul di antaranya: sirip, sisik, air, insang, ekor, dan sebagainya.

2. Agar penguasaan kosakata tersebut lebih maksimal, maka kamu dapat memanfaatkan peta pikiran berikut ini.



3. Kamu pun bisa berlatih mengembangkan kosakata melalui gambar. Perhatikan contoh berikut ini!



### KOSAKATA

belajar, giat, bersama-sama, saling membantu, buku, makanan, pendapat, sanggah, bertanya, penasaran, berkumpul, semangat, berembuk, jawaban, pekerjaan rumah, berbeda pendapat, dsb.

Sekarang cobalah menggambar pada sebuah kotak kemudian lakukan hal yang sama seperti contoh di atas!

4. Lakukanlah sebuah permainan kosakata dengan cara berikut ini.
  - a) Carilah seorang teman yang dapat diajak bekerja sama!
  - b) Pilihlah salah seorang di antara kalian, siapa yang akan mengeluarkan satu kata terlebih dahulu!
  - c) Apabila salah seorang di antara kalian mengucapkan sebuah kata, maka cepatlah balas dengan kata tertentu yang masih berkaitan seperti contoh di atas! Kegiatan tersebut dilakukan secara berbalasan dan dalam tempo yang cepat.
  - d) Siapakah di antara kalian yang membisu? Maka, dialah yang kalah!

### Ayo Berlatih!

Nilai-nilai harmoni dapat ditemukan pada cerita pendek juga. Ayo, kita baca bersama.”

Teet... teet... teet... {bel tanda masuk kelas berbunyi}.  
 Tak seperti biasanya kali ini bu Eni {wali kelas kami} datang dengan seorang anak perempuan di sampingnya.  
 “Anak anak hari ini di kelas kita akan kedatangan murid baru, Tasya silahkan perkenalkan dirimu” Kata bu Eni.  
 “Hai! pekernalkan namaku Putri Anastasya, kalian bisa memanggilku Tasya, aku pindahan dari Jakarta” Kata Tasya sedikit malu malu.  
 “Terima kasih Tasya, sekarang silahkan duduk di tempat yang kosong!” Perintah bu Eni. Saat mendengar kata kata bu Eni aku langsung terkejut, karena satu satunya tempat duduk yang kosong ada di sampingku.  
 “Namaku Nissa, salam kenal” Kataku sambil mengulurkan tangan padanya.  
 “Tasya, salam kenal juga” Balasnya sambil mengambil uluran tanganku.  
 Beberapa jam kemudian...  
 Saat pelajaran tengah dimulai, tiba tiba bapak kepala sekolah datang membagikan formulir kegiatan Ekstrakurikuler.  
 “Kira kira, kamu pilih Extra yang mana, Tasya?” Tanyaku.  
 “Dance modern k-pop dong... kalau kamu?” Tasya balik bertanya.  
 “Pastinya, dalang wayang Indonesia dong...” Jawabku mantap.  
 “Hmmm... Dalang? Wayang? apa itu?”  
 “Dalang itu orang yang menggerakkan wayang, kalau Wayang itu termasuk kesenian budaya Indonesia, ngomong ngomong kenapa kamu memilih Dance modern k-pop?”  
 “Menurutku Dance modern k-pop itu seru dan gaul”  
 “Jangankan dance, nyanyi, akting dan melawak wayang pun bisa melakukannya”

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Oh, iya! kalau begitu aku mau coba dalang wayang Indonesia” Kata Tasya yang akhirnya menyetujui ucapanku.  
 Di ruangan dalang wayang Indonesia...  
 Ketika sampai di ruang dalang wayang Indonesia, Tasya langsung tertawa terbahak bahak.  
 “Benda apa itu? Badannya kurus, tanganya panjang dan giginya tinggal satu, Ha... ha... ha...” Tanyanya.  
 “Itu lah keunikan yang dimiliki wayang, di negara manapun tidak ada lg yang seperti ini” Jawabku.  
 Setelah menunggu, akhirnya aku dan kawan kawan segera memainkan wayang {Tasya tidak ikut, karena dia baru belajar}.  
 “Nissa, ternyata wayang itu keren ya, betul apa yang kamu bilang” Kata Tasya kagum.  
 “Sama sama”  
 - Teman teman jangan lupa, lestarikan budaya Indonesia, sebelum budaya itu hilang dan direbut oleh negara lain -  
 Cerpen Karangan: Sierra Aulia Shabihah  
 Facebook: Sierra Agustian

Cermati kembali bacaan di atas. Marilah kita menemukan nilai-nilai harmoni sesama pada cerpen di atas melalui kutipan kalimatnya.

### HARMONI SESAMA (CONTOH)

- *Terima kasih Tasya, sekarang silahkan duduk di tempat yang kosong (saling menghargai)*
- *Namaku Nissa, salam kenal” Kataku sambil mengulurkan tangan padanya (sikap peduli)*

Tugas kalian adalah mencari nilai-nilai harmoni sesama lainnya yang terdapat pada cerpen tersebut yang dituangkan pada tabel berikut ini.

Nilai harmoni sesama	
1.	.....
2.	.....
3.	.....
4.	.....

#### 4. Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Pendidikan Harmoni di Sekolah Dasar (Revisi Produk Mentah)

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

*Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil proses validasi dan uji coba bahan ajar, penulis menyusun kembali bahan ajar. Penyusunan bahan ajar pada tahap ini merupakan tahap penyempurnaan sebagai aktualisasi dari revisi bahan ajar (terlampir).